



## **Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Purwakarta**

**<sup>1</sup>Deni Maulana Suwanta**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Karta Mulia Purwakarta

<sup>1</sup>Email: [denims568@gmail.com](mailto:denims568@gmail.com)

### **Info Artikel**

*Kata Kunci:*

Implementasi, Kurikulum 2013, dan Pembelajaran, Penjasorkes.

*Keywords:*

Implementation, 2013 Curriculum, and Physical Education Learning

### **Abstrak**

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 belum begitu baik, pemahaman tentang kurikulum 2013 belum begitu baik, serta sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi penghambat berjalannya pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif presentase. Berdasarkan penelitian ini diperoleh implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Purwakarta tahun 2018-2019 pada kategori "Baik" dengan presentase keseluruhan sebesar 79,30%. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah mengadakan evaluasi pembelajaran, menggiatkan sosialisai dan pelatihan, dengan tujuan agar bisa meningkatkan hasil pembelajaran.

### **Abstract**

*The underlying background of this research is curriculum 2013 performance is not good enough, insight into curriculum 2013 is not good enough, and inadequate tools are learning impediments. The method of study that researchers use is research evaluation using a quantitative descriptive approach, the sampling technique uses purposive sampling. The data analysis technique uses descriptive percentage statistics. Based on this research, the implementation of the 2013 sports and health curriculum physical education learning implementation in the Madrasah Aliyah in Purwakarta District in 2018-2019 was in the category "Good" with an overall percentage of 79.%. Suggestions that can be given relating to this research are conducting evaluation of learning, intensifying socialization and training, in order to improve learning outcomes*

□ Alamat korespondensi:  
Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Karta Mulia Purwakarta  
E-mail: [denims568@gmail.com](mailto:denims568@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang terstruktur secara sistematis bertujuan membentuk karakter, pertumbuhan fisik, psikis, kognitif, motorik, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menjadi penyempurna Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah tahun 2006 dan kurikulum 2013 di maksudkan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Shobirin, 2016). Dengan kurikulum baru tentu ada beberapa pelaksana pendidikan belum semua bisa menerima atau memahami dengan baik, tidak hanya guru tetapi juga peserta didik mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, karena kurikulum baru ini berbeda dengan kurikulum sebelum- sebelumnya yakni guru sebelumnya menjadi pusat pembelajaran berubah menjadi siswa yang menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Pelaksanaan kurikulum 2013 belum begitu baik, pemahaman tentang kurikulum 2013 juga belum begitu baik, serta sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi penghambat berjalannya pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 belum semua bisa dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian

evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono 2012, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Shodik, 2015, hal. 18).

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi yang akan di isi oleh peneliti dan waka kurikulum, dengan menggunakan Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran.

## HASIL

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di MA se-Kabupaten Purwakarta dengan jumlah sampel 8 Guru Penjasorkes di masing- masing sekolah berikut ini;

### 1. MAN Purwakarta

Hasil pengamatan pada Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di MAN Purwakarta, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti. Hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =100 sehingga masuk pada kriteria Baik

Sekali. Dimana dapat dibuktikan dengan hasil 92,08 sehingga masuk dalam kriteria Baik Sekali. Kemudian pengamatan pada kegiatan penutup yang dilaksanakan di MAN Purwakarta mendapat kategori Baik sesuai dengan hasil 92,5, sehingga masuk dalam kriteria Baik Sekali.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan materi pembelajaran penjasorkes di MAN Purwakarta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar =94,86 sehingga masuk dalam kategori Baik Sekali sesuai dengan kriteria ketercapaian.

## **2. MAS MAI Purwakarta**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MAS MAI Purwakarta

Hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Baik, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =92,5 sehingga masuk pada kriteria Baik Sekali. Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MAS MAI Purwakarta

dengan nilai sebesar =90,87 sesuai gambaran umum sehingga masuk dalam kriteria Baik. Kemudian pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan penutup di MAS MAI Purwakarta mendapat kategori Baik dengan nilai sebesar =90.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MAS MAI Purwakarta dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar =91,12 sehingga masuk dalam kategori Baik Sekali sesuai dengan kriteria ketercapaian.

## **3. MAS Karta Raharja**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MAS Karta Raharja. Gambaran umum dari hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Baik, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =85 sehingga masuk pada kriteria Baik. Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MAS Karta Raharja dengan nilai sebesar =85,83 sehingga masuk dalam kriteria Baik. Kemudian pada kegiatan penutup di MAS Karta Raharja mendapat kategori Baik dengan nilai sebesar =85 sehingga masuk pada kriteria Baik.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MAS Karta Raharja dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar 85,27 sehingga masuk dalam kategori Baik sesuai dengan kriteria ketercapaian.

## **4. MA AL-Muhajirin**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MA AL-Muhajirin Yapensa. Dari hasil penelitian

implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Baik, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =85 sehingga masuk pada kriteria Baik. Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MA Yapensa dengan nilai sebesar =83,74 sehingga masuk dalam kriteria Baik. Kemudian pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan penutup di MA AL-Muhajirin mendapat kategori Baik dengan nilai sebesar =77,5 sehingga masuk pada kriteria Baik.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MA AL-Muhajirin dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar 82,08 sehingga masuk dalam kategori Baik sesuai dengan kriteria ketercapaian.

#### 5. MAS Al Manar

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MAS Al Manar. Hasil penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Baik, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =82,5 sehingga masuk pada kriteria Baik. Hasil pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MA Hidayatul Atfal dengan nilai sebesar

=77,91 sehingga masuk dalam kriteria Baik. Kemudian pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan penutup di MAS Al Manar kategori Baik dengan nilai sebesar =77,5 sehingga masuk pada kriteria Baik.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MAS Al Manar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar 79,30 sehingga masuk dalam kategori Baik sesuai dengan kriteria ketercapaian.

#### 6. MAS AL Afiah

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MAS AL Afiah. Dari penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Cukup, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan menunjukkan nilai sebesar =67,5 sehingga masuk pada kriteria Cukup. Hasil pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MAS AL Afiah dengan nilai sebesar =75 sesuai gambaran umum yang ditunjukkan pada tabel 4.9 sehingga masuk dalam kriteria Cukup. Kemudian pada kegiatan penutup di MAS AL Afiah mendapat kategori Cukup sesuai dengan nilai sebesar =67,5 sehingga masuk pada kriteria Cukup.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MAS AL Afiah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar =70 sehingga masuk

dalam kategori Cukup sesuai dengan kriteria ketercapaian.

#### **7. MA Al Irfan Ciganea**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di Ma Al Irfan Ciganea. Dari penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Cukup, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =65 sehingga masuk pada kriteria Cukup.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MA Al Irfan Ciganea dengan nilai sebesar =70,41 sesuai gambaran umum yang ditunjukkan pada tabel 4.10 sehingga masuk dalam kriteria Cukup. Kemudian pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan penutup di Ma Al Irfan Ciganea mendapat kategori Cukup dengan nilai sebesar =65 sehingga masuk pada kriteria Cukup.

Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Ma Al Irfan Ciganea dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar =66,80 sehingga masuk dalam kategori Cukup sesuai dengan kriteria ketercapaian.

#### **8. MAS Al Muthohhar**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan pendahuluan, dimana peneliti mengamati langsung terhadap sampel peneliti di MAS Al Muthohhar. hasil

penelitian implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 mendapat kriteria Cukup, dimana hasil akhir pada kegiatan pendahuluan yang menunjukkan nilai sebesar =62,5 sehingga masuk pada kriteria Cukup. Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan Inti implementasi pembelajaran penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 di MAS Al Muthohhar dengan nilai sebesar =70 sehingga masuk dalam kriteria Cukup. Kemudian pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan penutup di MAS Al Muthohhar mendapat kategori Cukup dengan nilai sebesar =62,5. Berdasarkan tiga poin pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MAS Al Muthohhar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes berjalan dengan baik, dengan perolehan nilai akhir sebesar =65 sehingga masuk dalam kategori Cukup sesuai dengan kriteria ketercapaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui data diatas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penjasorkes kurikulum 2013 di MA se-Kab Purwakarta masing-masing Madrasah Aliyah memiliki kelebihan dan kekurangan hal ini dilihat dari hasil perolehan nilai presentase, baik berdasarkan dari masing-masing kegiatan ataupun secara keseluruhan.

MAN Purwakarta sudah berjalan dengan sangat Baik yang ditunjukkan unggul di semua kegiatan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan perolehan hasil akhir 94,86% sehingga MAN Purwakarta mendapat kategori Baik Sekali. Hal ini dibuktikan dari masing-masing kegiatan mendapat kriteria Baik Sekali, dengan nilai perolehan

Kegiatan Pendahuluan sebesar =100%, Kegiatan Inti sebesar =92,08%, dan Kegiatan Penutup sebesar =92,5%. Hal ini didukung dari perolehan kegiatan pendahuluan yang mendapat nilai sempurna, kemudian dalam kegiatan inti dan kegiatan penutup juga hampir sempurna, sehingga wajar apabila MAN Purwakarta mendapat kategori Baik Sekali.

MAS MAI Purwakarta sudah berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan unggul juga di semua kegiatan yakni kegiatan pendahuluan dalam kriteria Baik Sekali, kegiatan inti dan penutup dalam kriteria Baik dengan perolehan nilai akhir sebesar =91,12%. Hal ini dibuktikan dari perolehan masing-masing kegiatan, kegiatan pendahuluan sebesar =92,5%, kegiatan inti sebesar =90,87% dan kegiatan penutup sebesar =90%. Hal ini bisa ditingkatkan lagi dalam kegiatan inti dan penutup supaya bisa memperoleh kriteria Baik Sekali.

Mas Karta Raharja sudah berjalan dengan baik dari semua kegiatan pembelajaran sudah mencapai kriteria Baik dengan perolehan hasil akhir sebesar =85,27%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan dari masing-masing kegiatan memperoleh nilai sebesar =85% kegiatan pendahuluan, 85,83% kegiatan inti, dan 85% kegiatan penutup. Walaupun sudah berjalan dengan Baik akan tetapi harus ada peningkatan disemua kegiatan agar bisa lebih baik lagi dan memperoleh kriteria Baik Sekali.

MA Al-Muhajirin dari keseluruhan kegiatan sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai kriteria Baik dengan perolehan hasil akhir sebesar =82,08%. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari

masing-masing kegiatan yakni kegiatan pendahuluan sebesar =85%, kegiatan inti sebesar =83,74% dan kegiatan penutup sebesar =77,5%. Walaupun sudah mencapai kriteria baik, ini masih harus banyak ditingkatkan lagi terlihat dari hasil pada kegiatan penutup yang hanya memperoleh nilai sebesar =77,5% walaupun sudah baik akan tetapi harus ditingkatkan, dan juga pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti juga harus ditingkatkan agar bisa mencapai kriteria sangat baik.

MAS Al Manar dari keseluruhan kegiatan sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai kriteria Baik dengan perolehan hasil akhir sebesar =79,30%. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari masing-masing kegiatan yakni kegiatan pendahuluan sebesar =82,5%, kegiatan inti sebesar =77,91% dan kegiatan penutup sebesar =77,5%. Walaupun sudah mencapai kriteria baik, ini masih harus banyak ditingkatkan lagi terlihat dari hasil pada kegiatan inti memperoleh nilai sebesar =77,91 dan kegiatan penutup memperoleh nilai sebesar =77,5% walaupun sudah dalam kategori baik akan tetapi harus ditingkatkan, dan pada kegiatan pendahuluan sudah baik dan perlu adanya peningkatan agar bisa lebih baik lagi dan bisa masuk dalam kriteria baik sekali.

MAS Al Afiah belum berjalan dengan baik dari semua komponen kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup memperoleh nilai cukup, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil akhir sebesar 70%. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan hanya mendapat nilai sebesar =67,5%, kegiatan inti mendapat nilai sebesar =75% dan kegiatan penutup mendapat nilai

sebesar =67,5%. Sehingga dari masing-masing kegiatan harus lebih banyak ditingkatkan baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup supaya kedepan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bisa berjalan dengan baik.

MA Al Irfan Ciganea belum berjalan dengan baik karena dari masing-masing kegiatan hanya memperoleh kriteria cukup dengan hasil akhir 66,80%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kegiatan pendahuluan sebesar =65%, kegiatan inti sebesar =70,41% dan kegiatan penutup sebesar =65%. Sehingga perlu adanya peningkatan dari masing-masing komponen kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bisa berjalan dengan baik.

MAS Al Muthohhar belum berjalan dengan baik karena dari masing-masing kegiatan hanya memperoleh kriteria cukup dengan hasil akhir 65%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kegiatan pendahuluan sebesar = 62,5%, kegiatan inti sebesar =70% dan kegiatan penutup sebesar =62,5%. Sehingga perlu adanya peningkatan dari masing-masing komponen kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bisa berjalan dengan baik.

Melihat dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MA se-Kab Purwakarta telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa Madrasah yang harus ditingkatkan lagi baik dalam kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti ataupun kegiatan penutup, supaya pelaksanaan pembelajaran penjasorkes semua bisa berjalan dengan baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori cukup lagi

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Purwakarta berjalan dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup yang memperoleh nilai presentase keseluruhan sebesar 634,43% =79,30%. Walaupun demikian masih ada beberapa madrasah yang harus di tingkatkan dalam tiga aspek di atas.

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut :

### **1. Sekolah**

Bagi pihak sekolah atau madrasah untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 di mulai dari perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### **2. Kementrian Agama (Kemenag)**

Bagi Kementrian Agama khususnya bagian Pendidikan Madrasah (PENMA) sebagai masukan bahwa masih ada beberapa madrasah yang mengampu mata pelajaran akan tetapi belum linier, serta untuk memberikan fasilitas yang menunjang kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 dan

menggiatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013 demi pemahaman semua elemen pendidik tentang kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Grobogan,

### 3. Guru

Bagi guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitas mengajar, penerapan metode – metode pembelajaran yang tepat, untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

### 4. Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat di jadikan masukan bagi pihak sekolah, kementerian agama khususnya bagian Pendidikan Madrasah (PENMA) sebagai penyelenggara pendidikan di lingkup Madrasah Aliyah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian Artikel ini. Semoga menjadi Amal Ibadah yang diterima Oleh Allah SWT.

## REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.  
At Taubany, & Suseno. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013*

di Madrasah. Depok: PT Kharisma Putra Utama.  
Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Fadhilah. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media  
Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.  
Hanifah, N., & Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.  
Infoptk. (2016). *Tentang Setandar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diambil Dari Permen Pendidikan dan Kebudayaan.  
Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.  
Malinda. (2019). *Penerapan Pembelajaran Model Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mapel Penjasorkes Teknik Dasar Lompat Jauh SMA*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas.  
Muchson, D. (2013). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Guepedia.  
Mukhan, S. (2018). *Salinan Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas*.  
Permendikbud. (2016). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22*

- tahun 2016. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi.
- Rosdiani, D. (2013). Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.
- Sarinah. (2015). Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiawan, M. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia